

Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Menstimulus Kemampuan Literasi Anak Usia Dini

Fani Nurfalalah¹, Siti Wulan Darnia², Widi Syawali³, Suci Utami Putri⁴

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta

E-mail: faninfalah@upi.edu, widisyawali1012@upi.edu, wulandarnia@upi.edu,
sucicutami@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk secara komprehensif menggali tentang penerapan media pembelajaran digital dalam menstimulus kemampuan literasi anak usia dini. Dengan menerapkan metode penelitian kuantitatif, pendekatan ini menggunakan berbagai jurnal dan artikel terakreditasi nasional sebagai instrumen pengumpulan data dan sumber rujukan. Penelitian ini secara khusus mengeksplorasi mengenai penggunaan media pembelajaran digital untuk mengembangkan literasi dasar pada anak. Keterampilan literasi termasuk indikator penting dari membaca kata, contohnya seperti pengetahuan huruf, pengetahuan tentang bunyi huruf, kesadaran fonemik, dan pemahaman tentang konsep tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi dari permasalahan literasi dengan memanfaatkan aplikasi digital yang dapat diakses oleh semua kalangan termasuk guru, orang tua, dan siswa. Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (literature review). Hasil analisis penelitian menunjukkan hasil bahwa penerapan media pembelajaran berbasis digital juga dapat efektif menstimulasi keterampilan literasi anak usia dini di Lembaga PAUD dengan menyiapkan perangkat yang dibutuhkan oleh guru dalam penerapan media pembelajaran tersebut. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa media pembelajaran digital dapat digunakan untuk menstimulasi keterampilan literasi anak usia dini di Lembaga PAUD.

Kata kunci: Literasi, Anak usia dini, Media pembelajaran digital.

Abstract

This research aims to comprehensively explore the application of digital learning media in stimulating the literacy skills of early childhood. By applying quantitative research methods, this approach uses various nationally accredited journals and articles as data collection instruments and reference sources. This research specifically explores the use of digital learning media to develop basic literacy in children. Literacy skills include important indicators of word reading, for example letter knowledge, knowledge of letter sounds, phonemic awareness, and understanding of writing concepts. This research aims to find solutions to literacy problems by utilizing digital applications that can be accessed by all groups including teachers, parents and students. This research is classified as a type of qualitative research using a case study approach (literature review). The

results of the research analysis show that the application of digital-based learning media can also effectively stimulate early childhood literacy skills in PAUD institutions by preparing the tools needed by teachers in implementing these learning media. The implication of this research is that digital learning media can be used to stimulate early childhood literacy skills in PAUD institutions.

Key words: Literacy, Early childhood, Digital learning media.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus distimulasi agar memiliki kemampuan dengan berbahasa baik. Aspek berbahasa berkaitan dengan kemampuan anak untuk berbicara dan berkomunikasi dengan lingkungannya (Risna & Purandina, 2022; Suardi, dkk., 2019). Literasi dapat menjadi awal dari peningkatan kemampuan berbahasa anak. Sebelum anak masuk ke dalam fase sekolah yang dibutuhkan adalah kemampuan literasi awal atau literasi emergen. Hal ini karena kemampuan literasi anak akan sangat mempengaruhi kesuksesan belajar anak saat sekolah (Fajriyah, 2018).

Menurut Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, pada Februari 2018, dikatakan bahwa pada abad ke-21 membutuhkan kemampuan literasi dasar dalam segala aspek. Membaca menjadi awal keterampilan anak dalam literasi, seperti pengetahuan keaksaraan (mengenali huruf), pengetahuan bunyi huruf (membaca dan menyebutkan huruf dengan baik), kesadaran fonemik (membagi dan menyebutkan huruf dalam satu kata), dan menulis kembali huruf yang anak lihat (Baiti & Zulkarnaen, 2021; Handoko, dkk., 2019; Ritonga & Sutapa, 2020). Hal tersebut dapat menjadi dasar literasi awal anak usia dini. Anak harus menguasai dasar

literasi awal yang menjadi salah satu aspek penting untuk membantu dalam berkomunikasi dan membantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran di kelas.

Upaya dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini dengan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan berbahasa anak, seperti bimbingan dan stimulasi yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dan menjadi dasar utama untuk perkembangan bahasa anak yang selanjutnya (Wati, 2018). Mengembangkan keterampilan dan penguasaan berbahasa pada anak usia dini diperlukan pendekatan ataupun cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak (Fazrin, dkk., 2018). Cara yang dilakukan dapat menggunakan musik dan bernyanyi bersama, terdapat banyak cara lain seperti memakai flashcard, menyebutkan kosa kata, metode bercerita, dan sebagainya. Salah satu upaya untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa (Jundu, dkk., 2019; Sidiq, 2020). Pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan data atau materi kepada siswa dan juga dapat membantu pendidik dalam menjelaskan materi (Abdullah, 2017;

Purnamasari, 2020). Dalam perkembangan zaman ini terdapat banyaknya jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai kreativitas dalam pembelajaran dan sebagai salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran daring khususnya untuk mengembangkan literasi dasar anak. Media pembelajaran tersebut salah satunya yaitu aplikasi digital dongeng bergambar yang dapat diunduh melalui *Google Play Store*.

Media pembelajaran menjadi suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pemberi informasi kepada penerima dengan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat bagi penerima pesan (Andriani, dkk., 2021; Tafonao, 2018). Media sebagai alat bantu dapat menjadi rangsangan anak untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar. Di era revolusi industri 4.0 proses pembelajaran semakin mudah dengan berkembangnya berbagai inovasi pembelajaran, media pembelajaran digital menjadi salah satu inovasi pembelajaran. Media pembelajaran digital pada dasarnya merupakan media pembelajaran yang dikembangkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, sehingga media digital dapat memuat berbagai aspek gambar, suara, serta video dalam satu media (Ayu, dkk., 2021; Kanti, dkk., 2018; Novrianti, 2018).

Menurut *Central Connecticut State University* terdapat kenyataan dilapangan bahwa kemampuan literasi anak usia dini masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa di sekolah yang belum dapat berkomunikasi dan mengucapkan bunyi dengan baik Hal ini ditandai dengan hasil penelitian oleh *Central Connecticut State University* yang melakukan pemeringkatan literasi di dunia. Dalam hasil penelitian tersebut, Indonesia

berada pada urutan 60 dari 61 negara (Miller & McKenna, 2016). Hasil tersebut menggambarkan bahwa tingkat literasi Indonesia masih sangat rendah. Salah satu faktor penyebabnya yaitu ketidaksesuaian buku bagi sasaran pembacanya. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran digital yang menarik untuk merangsang perkembangan literasi dasar anak melalui media pembelajaran berbasis digital.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan hasil bahwa media pembelajaran moving media flashcard dapat dilibatkan dalam kegiatan yang variatif sehingga dapat menstimulasi perkembangan literasi dasar anak (Wirman, A. dkk., 2018). Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa media buku cerita bergambar berbasis digital layak untuk anak usia dini hal ini didasarkan pada proses kajian, uji validitas, dan uji coba pengguna yang dilakukan oleh peneliti, dan media buku cerita bergambar berbasis digital juga disimpulkan afektif untuk meningkatkan kecakapan literasi digital anak usia dini hal ini didasarkan pada uji statistik yang dilakukan oleh peneliti yang terbatas pada 5 anak usia dini (Rizkiyah, P., 2022).

Pada umumnya Guru PAUD memakai jenis media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi anak menggunakan buku dan alat teknologi seperti TV, Smartphone, dan Laptop. Media teknologi untuk mengakses media pembelajaran berbasis digital melalui kanal YouTube, dan buku dongeng serta buku cerita *Big Book*, dan komik digital dengan pengembangan media *digital library*. Adapun media lainnya yang dapat digunakan untuk menstimulasi literasi

dasar anak seperti penggunaan musik dan poster. Media yang paling sering digunakan oleh Guru yaitu buku, flashcard dan media digital seperti buku cerita dan dongeng bergambar, serta komik digital. Media digital buku cerita atau dongeng bergambar memiliki peran aktif dalam pembelajaran literasi anak dan efektif dalam menstimulasi perkembangan literasi dasar anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis digital dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar anak dalam meningkatkan literasi dasar. Maka dari itu, penelitian ini akan mencoba mengkaji berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan terkait media pembelajaran digital untuk menstimulasi kemampuan literasi dasar anak.

Penelitian ini dilakukan dengan upaya untuk mencari solusi dari permasalahan literasi dengan memanfaatkan aplikasi digital yang dapat diakses oleh semua kalangan termasuk guru, orang tua, dan siswa. Aplikasi digital yang digunakan berisikan dongeng untuk anak yang dapat memberikan pengayaan literasi di sekolah maupun di rumah. Perumusan konsep aplikasi digital dilakukan analisis kebutuhan dari guru dan orang tua dalam memanfaatkan aplikasi digital tersebut agar relevan. Sehingga fokus kajian penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara kualitatif menggunakan pendekatan studi pustaka (*literature review*) mengenai efektivitas dalam penerapan media pembelajaran digital berbasis dalam menstimulasi keterampilan literasi anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat digunakan dengan pertanyaan yang memiliki tujuan untuk mempelajari, memahami, atau menggambarkan suatu individu (Djamba & Neuman, 2020). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi pustaka (*literature review*). Sumber data yang digunakan harus berasal dari sumber-sumber terpercaya dan memiliki kredibilitas tinggi seperti jurnal, artikel, makalah, buku serta sumber informasi lain yang sesuai dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini validitas data akan dihasilkan melalui sumber data yang relevan dan terpercaya. Peneliti melakukan analisis terhadap kajian dari berbagai literatur seperti artikel ilmiah dan jurnal terakreditasi yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yang kami gunakan. Penulisan ini melakukan analisis dari kajian literatur yang digunakan dengan melihat hal-hal penting yang dituliskan oleh para peneliti dan pakar terdahulu, serta meninjau kajian teori dan pembahasan topik penelitian ini mengenai penerapan media pembelajaran digital dalam menstimulus kemampuan literasi anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran

Pada hakikatnya media pembelajaran merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran pada anak usia dini. Sebagai sebuah komponen penting, maka sudah seharusnya media pembelajaran menjadi hal yang

mendapat prioritas dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk memudahkan proses penyampaian informasi yang diberikan oleh guru kepada anak, sehingga mereka dapat lebih mudah untuk memahami informasi tersebut. Selain itu, penggunaan media pembelajaran perlu dilakukan dengan serangkaian inovasi dan kreativitas dari guru untuk menghadirkan hal-hal baru kepada anak sehingga lebih termotivasi untuk belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, media pembelajaran yang baik pada dasarnya adalah media pembelajaran yang dapat membantu guru menyampaikan informasi secara efektif (Firmadani, 2020; Moto, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, hal yang harus dilakukan oleh guru untuk menciptakan media pembelajaran yang baik diperlukan analisis terlebih dahulu dan menentukan urgensi serta relevansinya dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, guru harus mampu mengintegrasikan media pembelajaran yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat penting karena arti media yang paling mendasar adalah sebagai perantara antara guru dan siswa, maka media yang baik adalah juga media yang mampu disajikan atau digunakan oleh guru secara efektif dalam proses pembelajaran (Audie, 2019; Widiyanto, 2021).

Berkaitan dengan itu, dalam konteks pendidikan anak usia dini penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Adapun hal ini mengingat bahwa karakteristik dari anak usia dini masih belum mampu mengartikan konsep-konsep abstrak, sehingga apabila dipaksakan mereka akan

mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, anak usia dini masih sangat memerlukan media pembelajaran untuk membantu mereka dalam memahami konsep atau materi yang disampaikan guru. Dalam hal ini cukup banyak media pembelajaran yang dapat digunakan pada anak usia dini seperti media pembelajaran visual, audio, konvensional, dan teknologi digital (Febrita & Ulfah, 2019; Maghfiroh & Suryana, 2021).

Pembelajaran Berbasis Digital

Media pembelajaran merupakan hal yang penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu anak untuk lebih mudah memahami informasi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, maka penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang penting dan bahkan tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Terkait dengan itu, dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, terjadi perubahan secara signifikan dalam proses pembelajaran (Firmadani, 2020).

Di era perkembangan teknologi yang massif, proses pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan secara konvensional semata. Lebih dari itu, proses pembelajaran dewasa ini didukung oleh berbagai teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, teknologi dalam pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah media yang dapat membantu meningkatkan kualitas serta membuat proses pembelajaran menjadi

lebih efektif dan efisien. Secara singkat bisa disimpulkan bahwa adanya teknologi memberikan banyak dampak positif bagi pendidikan (Zahwa & Syafi'i, 2022).

Berkaitan dengan itu, pada hakikatnya pembelajaran saat ini sudah tidak lagi dapat terhindarkan dari penggunaan teknologi. Pembelajaran berbasis teknologi dapat memudahkan guru dan anak didik dalam memahami pembelajaran, seperti penggunaan laptop, internet, dan gadget terbukti dapat memfasilitasi kegiatan belajar anak menjadi lebih baik. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi dapat memungkinkan baik guru maupun siswa untuk melakukan eksplorasi lebih jauh dalam kegiatan belajar. Adanya penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat guru lebih mudah dan efektif mengemas kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Lebih dari itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran relevan dengan kondisi karakteristik anak dewasa ini sebagai generasi alpha, yaitu generasi yang tumbuh dan berkembang saat kemajuan teknologi terjadi, sehingga integrasi teknologi dalam pembelajaran selaras dengan kebutuhan anak.

Literasi Anak Usia Dini

Pada anak usia dini, pendidikan literasi dapat dimulai dengan kebiasaan membacakan buku cerita atau dongeng pada anak secara rutin. Meski ini merupakan kegiatan sederhana, tetapi membacakan buku pada anak adalah tahap awal mengenalkan mereka pada dunia literasi. Dimulai dengan menumbuhkan minat setelah itu anak akan mulai terbiasa sehingga anak menjadi lebih familiar dan menjadikan literasi sebagai suatu kebutuhan. Bagi anak usia dini kemampuan literasi dasar harus diajarkan dimulai dari

lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sebelum anak memasuki usia sekolah dasar.

Usia 3-6 tahun adalah fase dimana anak mulai mengalami peningkatan kemampuan kognitif, psikososial dan fisik motorik. Fase ini juga dikenal dengan fase anak usia dini. Pada usia ini, orang dewasa sudah mulai dapat memperkenalkan literasi dasar pada anak. Kemampuan literasi dasar ini dapat diperoleh dari lingkungan orang tua, keluarga hingga pra-sekolah (PAUD dan Taman Kanak-Kanak). Anak usia dini diharapkan dapat memiliki kemampuan literasi dasar. Menurut Suragangga (2017) literasi dasar (*basic literacy*) adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

Ada beberapa kegiatan sederhana yang dapat dilakukan oleh anak usia dini untuk meningkatkan minat literasinya, hal ini dapat dilakukan dengan bantuan orang dewasa, baik itu orang tua maupun guru prasekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik yang dapat menarik atensi anak usia dini. Menurut Dewi (2017) media pembelajaran adalah media atau alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini karena anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran namun prinsipnya alat yang digunakan sebagai media pembelajaran tersebut harus mampu menstimulasi semua

aspek perkembangan anak dan mampu mengatasi rasa bosan pada anak sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif.

Media pembelajaran yang paling sesuai digunakan untuk anak usia dini adalah buku. Sebuah survei yang dilakukan oleh salah satu divisi Kementerian Pendidikan Amerika Serikat menunjukkan bahwa balita yang terbiasa dibacakan buku oleh orang tua mereka bisa lebih cepat mengenal abjad. Survei lainnya memperlihatkan keberhasilan balita dalam tahapan literasi awal, seperti menulis namanya sendiri, membaca atau berinteraksi dengan buku, serta menghitung hingga bilangan 10. Pemilihan buku juga harus disesuaikan dengan usia anak. Orang tua dapat menggunakan media yang menarik seperti buku cerita bergambar.

Menurut Zonna (2018) buku cerita bergambar adalah suatu media untuk menyampaikan berbagai pesan dalam bentuk buku yang dikemas dalam tulisan maupun gambar. Buku cerita bergambar adalah media yang paling disenangi oleh anak usia dini, karena terdapat banyak ilustrasi (gambar), warna dan cerita sederhana yang dikemas dalam tampilan yang menarik sehingga anak usia dini tertarik untuk membacanya. Selain itu orang tua juga dapat membacakan anak cerita sebelum tidur. Orang tua dapat menumbuhkan minat literasi anak melalui dongeng atau cerita sederhana yang diceritakan setiap malam kepada anak-anak usia dini sebelum mereka tidur. Hal ini dapat dilakukan agar anak terbiasa mendengarkan cerita sehingga ini menjadi suatu kebiasaan bagi anak. Membaca juga dapat membantu anak untuk mengembangkan kosa katanya, kemampuan mendengar dan memahami.

Sejalan dengan pernyataan Indriani, R., & Yemmarotillah, M. (2021) bahwa keluarga milenial terus meningkatkan keahlian teknologi dan tingkat literasi anak sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga mampu memberikan pendidikan kepada anak-anak sesuai dengan tuntutan era saat ini. Orang tua juga dapat membiasakan diri dan anggota keluarga lainnya dengan melakukan gerakan literasi di rumah. Minat literasi anak juga dapat dibangun dengan cara-cara sederhana dalam kegiatan sehari-hari seperti berbelanja, karena berbelanja adalah salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak. Orang tua dapat meminta anak membuat catatan barang belanjaan yang akan dibeli di supermarket atau menghitung jumlah barang belanjaan. Walaupun sederhana, tapi dengan melibatkan anak dalam hal sederhana ini, anak menjadi merasa lebih dihargai dan bersemangat, sehingga minat literasinya pun meningkat.

Peran Media Pembelajaran Digital Dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini

Pembelajaran anak usia dini saat ini harus memperhatikan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Media pembelajaran dengan berbasis digital tidak hanya efektif diterapkan di sekolah tingkat dasar, menengah pertama, maupun menengah atas, namun juga dapat diterapkan di pendidikan anak usia dini (Satriana, M., dkk., 2022). Penggunaan teknologi multimedia saat ini telah membuka satu era baru dalam perkembangan media yang digunakan pada proses belajar dan mengajar di Taman Kanak-kanak. Teknologi multimedia ini mampu menggabungkan berbagai media seperti: teks, suara, gambar, numerik, animasi dan video dalam satu software digital, serta

mempunyai kemampuan interaktif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Handoko, H., & Novitasari, K. (2019) hal ini sesuai dengan model pembelajaran multisensori yang dapat mengoptimalkan berbagai indera anak.

Salah satu media pembelajaran yang kerap kali digunakan pada era revolusi *industry* 4.0 adalah media pembelajaran berbasis digital. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hidayatullah, S. dkk (2021) bahwa media digital yang mendukung literasi dapat memberikan bantuan dalam mengembangkan keterampilan membaca anak usia dini. Sumber belajar digital telah mampu mengkonstruksi individu dan masyarakat, bahkan pengembangan sumber digital tidak lagi menjadi tren, tetapi telah diterapkan dalam rangka efisiensi dan efektivitas, serta pengembangan sumber belajar digital dapat melayani kebutuhan belajar yang kompleks dan cepat (Ayu, 2021; Kanti, dkk., 2018; Mujiono, dkk., 2018; Novrianti, 2018). Perkembangan teknologi mendorong para guru untuk mereformasi proses belajar mengajar dan menciptakan pendidikan yang mutakhir (Khamidah & Ita Sholichah, 2022).

Menurut Ardiana, R. (2023) perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mampu memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran namun sayangnya, sejauh ini pemanfaatan TIK bagi pembelajaran masih belum optimal, terlebih untuk anak yang berkesulitan belajar. Dari sekian banyak media yang dapat digunakan di lembaga PAUD, film animasi merupakan salah satu media pengajaran hasil IT yang dapat digunakan untuk membantu dalam meningkatkan minat belajar anak. Media YouTube

memberikan siswa pengetahuan atau contoh berupa audio visual yang menarik dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa (Hermawan, 2021; Setyaningrum, 2021). Selain itu media YouTube tidak hanya dapat memberikan sebuah pengetahuan, media ini juga dapat digunakan sebagai hiburan agar proses pembelajaran menyenangkan sehingga tidak membuat siswa jenuh (Hidayati, dkk., 2021; Salsabila, dkk., 2022). Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media berupa video pembelajaran pada YouTube akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi, sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswa. Penelitian terdahulu mendukung pernyataan ini pada penelitiannya yang mengungkapkan bahwa salah satu video animasi cerita fantasi di Youtube Channel “Riri Cerita anak Interaktif” dapat meningkatkan kemampuan literasi anak (Anggini, A. D., & Indriani, N. M. S., 2022).

Media digital yang efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi pada anak yaitu media kanal YouTube. Pada zaman ini, makin banyak berkembangnya era digital dan media kanal YouTube adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa anak. Dalam hal tersebut, kanal YouTube yang digunakan sehari-hari oleh anak dapat bermanfaat juga untuk meningkatkan literasi anak dengan menonton video pembelajaran khusus anak usia dini. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pada masa *golden age* anak dapat diisi dengan pembelajaran digital seperti media digital, salah satunya yaitu kanal YouTube yang dapat menjadi media untuk mengembangkan pertumbuhan bahasa

terutama pada literasi anak (Wahid, R., dkk., 2023).

Selain menggunakan YouTube sebagai media digital yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini, adapun media yang lain yaitu dengan memanfaatkan TV sekolah. Menurut Lesmana, D. dkk. (2023), bahwa TV sekolah merupakan media yang sangat ampuh (*powerful medium*) dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat secara serempak. Selain berperan sebagai media komunikasi, TV sekolah juga dapat meningkatkan kreativitas guru. Hal ini tergambar dalam penelitian yang dilakukan oleh Burumi & Watini (2022) dan Elliza & Watini (2022) yang memotivasi guru berkreasi secara kreatif untuk membuat tayangan video yang menarik anak dan dapat memberi pengalaman belajar yang bermakna. Pada penelitian sebelumnya mengungkapkan TV sekolah sangat tepat untuk digunakan sebagai salah satu media literasi digital, keberadaan TV sekolah juga sangat membantu sekolah untuk bisa memberikan materi pembelajaran secara berkesinambungan tanpa dibatasi oleh waktu (Yunita, Y., & Watini, S., 2022). Selain itu, jika dilihat dari strategi orangtua dalam menerapkan literasi digital anak usia dini adalah dengan mengoptimalkan pemilihan program televisi dan media lain yang bersifat mendidik langkah yang penting. Sumber pengetahuan yang bermanfaat untuk anggota keluarga, terutama anak-anak, dapat ditemukan melalui siaran TV dan media lain, seperti radio. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam memilih program siaran yang sesuai dan layak diperhatikan oleh anak (Mustofa, & Budiawati, Heni., 2019).

Adapun media *digital library* yang dapat meningkatkan literasi anak dengan stimulasi menggunakan media komik digital dan buku cerita atau dongeng digital bergambar (*Big Book*). Menurut Rihlah, dkk. (2020) media ini akan menjadi stimulus yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun pendidik sebagai literasi digital bagi anak untuk perkembangan bahasanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aulinda (2020) bahwa buku cerita dan dongeng digital dapat menarik minat anak dengan menghadirkan karakter-karakter sebagai tokoh yang disukai oleh anak, sehingga anak menjadi semangat dalam membaca sebagai tahap literasi dasar. Penelitian terdahulu lainnya yang diungkapkan oleh Simatupang, N. D., dkk (2023) memiliki hasil yang diperoleh dari uji coba produk *Big Book* menyatakan bahwa media ini dapat berpengaruh secara signifikan serta efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak kelompok A di TK Tunas Bangsa.

Selain itu terdapat media komik digital yang mengandung banyak karakter dan gambar akan lebih menarik minat anak, pada media ini juga bahasa dan cerita yang disampaikan lebih mudah dipahami. Media ini telah dibuktikan pada penelitian terdahulu oleh Indriasih, A., dkk. (2020) dalam penelitiannya menggunakan media komik digital (*e-comic*) dengan hasil kategori baik dengan kesimpulan yang menyatakan bahwa pengembangan komik digital sangat membantu dalam pemberian motivasi pada anak dan menarik minat untuk aktivitas belajar baik secara emosi maupun fisik, dan mempermudah anak dalam belajar. Kanti, Fitria Yurisma., dkk. (2018) juga menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, efisien, dan efektif menjadi dasar

untuk mengembangkan media pembelajaran berupa komik digital. Pemilihan komik digital dilakukan karena memiliki keunggulan yang pantas digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, seperti membangkitkan minat anak, membuat materi menjadi lebih menarik, dan membantu anak dalam memahami konsep yang bersifat abstrak.

Terdapat media lain yang dapat digunakan sebagai stimulasi perkembangan bahasa anak untuk literasi dasar, yaitu menggunakan musik sebagai medianya dan dengan menggunakan metode bernyanyi. Musik sebagai media dan alat bantu pembelajaran yang menyenangkan dan disukai oleh semua kalangan. Lirik lagu pada musik yang diiringi oleh irama dan gerakan, dapat membantu anak lebih mudah untuk hafal dengan kosa kata yang terdapat pada lirik tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa stimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan musik meliputi irama dan gerakan menunjukkan adanya peningkatan terhadap perkembangan bahasa dan perkembangan literasi awal anak (Triningsih, R. W., dkk., 2022). Hal itu dapat terjadi karena musik dapat meningkatkan semangat belajar anak dan mudah diikuti karena anak sangat menyukai musik.

Hasil yang diperoleh dalam beberapa penelitian yang sudah dianalisis mengungkapkan bahwa penerapan media digital sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam proses pembelajaran daring (Nurjanah & Mukarromah, 2021). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel fasilitas dengan literasi

digital media sosial youtube anak usia dini (Salehudin, 2020). Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa media digital dapat memberikan ilmu pengetahuan sebagai penyegaran pada proses pembelajaran dan dapat membuat anak menjadi lebih aktif, dan senang dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik (Mutmainnah, 2019). Sehingga berdasarkan hasil analisis penelitian yang kemudian didukung oleh hasil penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran digital dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar pada anak.

Kesimpulan

Penerapan media pembelajaran berbasis digital juga dapat efektif menstimulasi keterampilan literasi anak usia dini di Lembaga PAUD dengan menyiapkan perangkat yang dibutuhkan oleh guru dalam penerapan media pembelajaran tersebut. Keterampilan literasi termasuk indikator penting dari membaca kata, contohnya seperti pengetahuan huruf, pengetahuan tentang bunyi huruf, kesadaran fonemik, dan pemahaman tentang konsep tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49.
- Andriani, N. L. M. D., Wiarta, I. W., Fajrina, L. N., Nuroni, E., Afrianti, N., Hendraningrat, D., Fauziah, P.,

- Khoirunnisa, M. F., & Vinayasari, A. (2021). Pengembangan Instrumen Kemampuan Motorik Halus Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(02), 356–365.
- Anggini, A. D., & Indriani, N. M. S. Media Pembelajaran Youtube Channel Riri Cerita Anak Interaktif untuk Pembelajaran Cerita Fantasi.
- Ardiana, R. (2023). Implementasi Media Berbasis TIK untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 103-111.
- Audie, N. (2019, May). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).
- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *Tematik*, 6(2), 88-93.
- Ayu, S., Pinatih, C., & Semara, N. (2021). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Pendekatan Sainifik pada Muatan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 115–121.
- Baiti, N., & Zulkarnaen, M. (2021). Pelatihan Stimulasi Keterampilan Literasi Awal Melalui Media Poster Bagi Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 71.
- Burumi, Y. A., & Watini, S. (2022). Penggunaan Channel TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi IV Serui.
- Dewi, Kurnia. (2017) Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 1 No 1.
- Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2020). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Issue 3).
- Elliza, E., & Watini, S. (2022). TV Sekolah Sebagai Media Meningkatkan Kreativitas Guru Di TKIT Ar-Rahman 1. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1747.
- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), 165-172.
- Fazrin, I., Widiana, D., Trianti, I. R., Jaha Baba, K., Amalia, N., Smaut, Y., Kediri, M. H. (2018). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak di Paud Lab School UNPGRI Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 6–14.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93-97.

- Handoko, H., & Novitasari, K. (2019). Model Multisensori Berbasis Teknologi Multimedia untuk Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 64-72.
- Hermawan, D. A. (2021). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jepang di SMAN 10 Malang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching*, 9(2), 76-86.
- Hidayati, N. I., Hidayat, M. T., Kasiyun, S., & Rahayu, D. W. (2021). Pengaruh Aplikasi Youtube sebagai Media Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4085-4092.
- Hidayatullah, S., Syihabuddin, S., & Damayanti, V. (2021). Analisis Kebutuhan Media Literasi Berbasis Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1190-1196.
- Indriani, R., & Yemardotillah, M. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 1-13.
- Indriasih, A., Sumaji, S., Badjuri, B., & Santoso, S. (2020). Pengembangan E-Comic Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Anak Usia Dini. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 154-162.
- Jundu, R., Jehadus, E., Nendi, F., Kurniawan, Y., & Men, F. E. (2019). Optimalisasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Matematis Anak di Desa Popo Kabupaten Manggarai. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 221.
- Kanti, F. Y., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Pada Kompetensi Dasar Sistem Pembayaran Dan Alat Pembayaran Untuk Siswa Kelas X Ips Di Man 1 Jember. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 135.
- Khamidah, A., & Sholichah, N. I. (2022). Digital Pop Up Learning Media for Early Childhood Cognitive Development. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJE CER)*, 1(1), 11-19.
- Lesmana, D. E., Annisa, N., Setiawati, C., & Watini, S. (2023). Pemanfaatan Studi Literatur TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran Digital PAUD. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2055-2063.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.
- Miller, J. W., & McKenna, M. C. (2016). *World literacy: How countries rank and why it matters*. Routledge.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia

- Pendidikan. Indonesian Journal of Primary Education, 3(1), 20-28.
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). Proses Literasi Digital terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. *Pustakaloka*, 11(1), 114-130.
- Novrianti, N. N. (2018). *E-Modul Computer Based Learning Sebagai E-Resource Digital Literacy* Bagi Mahasiswa. *Journal of Educational Studies*, 3(1), 58.
- Rihlah, J., Shari, D., & Hardiningrum, A. (2022). PENERAPAN MEDIA DIGITAL LIBRARY UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 116-124.
- Risna, N. W., & Purandina, P. Y. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Perkembangan Bahasa Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Smart Paud*, 5(2).
- Rizkiyah, P. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 115-133.
- Salsabila, U. H., Rahmanti, N., Kasanah, I. N., & Kurniawan, D. S. (2022). Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 92-114.
- Satriana, M., Haryani, W., Jafar, F. S., Maghfirah, F., Sagita, A. D. N., & Sophia, F. A. S. (2022). Media Pembelajaran Digital dalam Menstimulasi Keterampilan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun.
- Setyaningrum, A. A. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Media Sosial Grup Whatsapp dan Youtube. *Jurnal Educatio*, 7(2).
- Sidiq, R. (2020). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 1-14.
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Sholichah, S. A. (2023). Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1130-1141.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265.
- Surangga, I Made Ngurah (2017) Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu LPM Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, Vol 3, No. 2.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.
- Triningsih, R. W., Aryani, H. R., & Mutoharoh, Q. (2022). Musik

Sebagai Stimulasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini: Literature Review. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(1), 1-15.

Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk.

Wahid, R., Purhasanah, S., & Asrina, N. J. (2023). PENGGUNAAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI DALAM MEMBANGUN LITERASI DIGITAL ANAK USIA DINI. *Jurnal El-Audi*, 4(2), 50-55.

Wati, N. S. (2018). Pengaruh Stimulasi Mendengarkan Lagu dan Bernyanyi Terhadap Perkembangan Berbahasa Pada Anak Usia Dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 75.

Widianto, E. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213-224.

Wirman, A., Yaswinda, Y., & Tanjung, A. (2018). Penggunaan Media Moving Flashcard untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 54-62.

Yunita, Y., & Watini, S. (2022). Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini melalui TV Sekolah. *JIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2603-2608.

Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(01), 61-78.

Zonna, Lina Marita. (2018). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan